

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

1. Gambaran tempat Penelitian

Posyandu Cempaka RW 03 berada di Wilayah Kelurahan Lesanpuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. RW 03 berada di wilayah Perumahan Sawojajar, posyandu Cempaka di RW 03 terdiri dari beberapa RT yaitu terdapat 9 RT, yang mana setiap RT berjumlah sekitar 56 KK. RW 03 mempunyai jumlah bayi dengan umur dibawah satu tahun kurang lebih 24 bayi.

Posyandu Cempaka RW 03 merupakan Wilayah binaan dari Puskesmas Gribig Kota Malang. Posyandu di buka setiap bulan sekali pada minggu ke dua. Pelaksanaan posyandu di bawah penanggung jawab seorang Bidan dengan di bantu tenaga sukarela 4 orang Kader yang berasal dari warga wilayah RW 03. Program kegiatan posyandu yang dilakukan setiap bulannya meliputi : penimbangan Lansia, penimbangan Balita, Imunisasi, pemberian Vitamin A, KB, ANC, serta penyuluhan-penyuluhan kesehatan dan pelatihan pembinaan Kader.

Setiap ada posyandu warga RW 03 sangat antusias untuk mengikuti kegiatan terutama bagi para Ibu-ibu yang mempunyai bayi walau hanya sekedar untuk menimbang BB.

1. Data umum Subyek penelitian

a. Berdasarkan jenis kelamin Bayi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi data sampel berdasarkan jenis kelamin bayi usia 2-6 bulan pasca imunisasi DPT di Posyandu Cempaka

Jenis kelamin	G Σ	%
Laki-laki	10	53
Perempuan	9	47
Total	19	100%

Sumber : data primer 2016

Tabel 4.1 Menggambarkan sebagian besar sampel berjenis kelamin laki-laki sejumlah 10 (53%).

b. Berdasarkan Usia Bayi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi data sampel berdasarkan usia bayi usia 2-6 bulan pasca imunisasi DPT di Posyandu Cempaka

Usia	Σ	%
2 Bulan	4	21
3 Bulan	4	21
4 Bulan	2	11
5 Bulan	8	42
6 Bulan	1	5
Total	19	100%

Sumber : data primer 2016

Tabel 4.2 Menggambarkan sebagian besar sampel berusia bayi yang 5 bulan sejumlah 8 (42%).

c. Berdasarkan Jenis Imunisasi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi data sampel berdasarkan jenis Imunisasi bayi usia 2-6 bulan pasca imunisasi DPT di Posyandu Cempaka

Usia	Imunisasi			%
	DPT I	DPT II	DPT III	
2 Bulan	4			21
3 Bulan	2	2		21
4 Bulan		1	1	11
5 Bulan		2	6	42
6 Bulan			1	5
Total	6	5	8	100%

Sumber : data primer 2016

Tabel 4.3 Menggambarkan sebagian besar sampel dengan Imunisasi DPT III (8 bayi).

2. Data Khusus Subyek penelitian

a. Peningkatan suhu tubuh bayi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi data sampel berdasarkan peningkatan suhu tubuh pada bayi usia 2-6 bulan pasca imunisasi DPT di Posyandu Cempaka

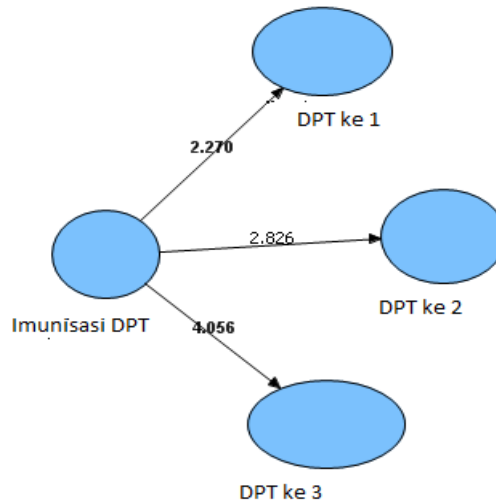
IMUNISASI	SEBELUM IMUNISASI	KENAIKAN SUHU	KATEGORI
DPT I	36,2 – 36,5	37,3 – 37,6	Febris
DPT II	36,3 – 36,5	37,3 – 37,5	Normal
DPT III	36,2 – 36,5	37,3 – 37,7	Febris

Sumber : data primer 2016

Tabel 4.4 Menggambarkan bahwa hampir semua sampel mengalami peningkatan suhu pasca Imunisasi DPT I, II dan III.

Model structural ini dihasilkan dari analisis statistic menggunakan structural equation medelling (SEM) software non parametric dengan menggunakan smart partial least square (PLS). Penelitian memakai nilai kepercayaan $p=0,05$, maka dikatakan bermakna apabila nilai t hitung $\geq 1,96$.

Model structural hubungan antara peningkatan suhu tubuh pasca imunisasi DPT pada bayi adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1. Model hipotesis hubungan antara pemberian imunisasi DPT dengan peningkatan suhu tubuh pada bayi.

Berdasarkan gambar diatas dengan menggunakan Model structural Equation Modeling (SEM) untuk menentukan signifikasi pengaruh peningkatan suhu tubuh antara imunisasi DPT I (t hitung = 2,270 $\geq t$ tabel = 1,96), DPT II (t hitung = 2,826 $\geq t$ tabel = 1,96) dan DPT III (t hitung = 4,056 $\geq t$ tabel = 1,96).

Keterangan :

1. Imunisasi DPT I meningkatkan suhu tubuh pada bayi t hitung=3.270 \geq 1,96
2. Imunisasi DPT II meningkatkan suhu tubuh pada bayi t hitung=2,826 \geq 1,96
3. Imunisasi DPT III meningkatkan suhu tubuh pada bayi t hitung=4.056 \geq 1,96

Dari Imunisasi DPT I, II dan III yang mengalami peningkatan suhu panas paling tinggi yaitu DPT III.

b. Lama panas pasca imunisasi DPT

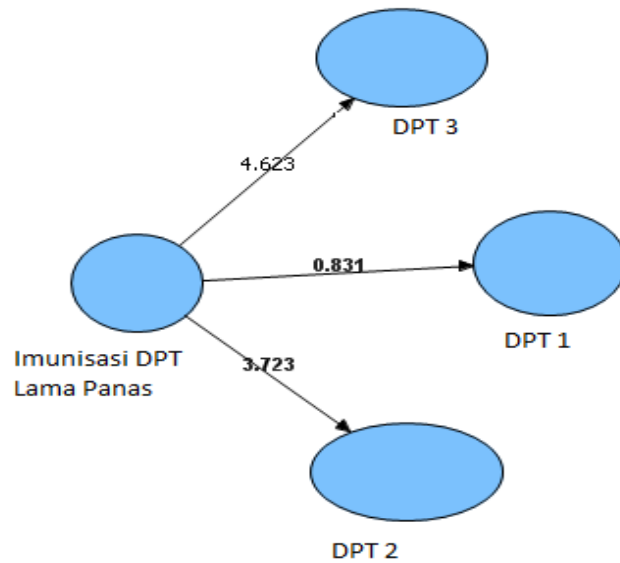
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi data sampel berdasarkan lama panas pada bayi usia 2-6 bulan pasca imunisasi DPT di Posyandu Cempaka

JENIS	LAMA PANAS					Σ	%	KATEGORI
	1	2	3	4	5			
DPT I			5	1		6	32	≥ 3 hari
DPT II			2	1	2	5	26	≥ 3 hari
DPT III			2	3	3	8	42	≥ 3 hari
TOTAL						19	100%	

Sumber : data primer 2016

Tabel 4.5 Menggambarkan sebagian besar sampel mengalami lama panas pasca Imunisasi adalah pemberian Imunisasi DPT III sebanyak 8 bayi (42%).

Model structural hubungan antara lama panas pasca imunisasi DPT pada bayi adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2. Model hipotesis hubungan antara pemberian imunisasi DPT dengan lama panas,

Berdasarkan gambar diatas dengan menggunakan Model Struktural Equation Modeling (SEM) untuk menentukan signifikasi pengaruh lama panas antara imunisasi DPT I ($t_{hitung} = 0,831 \leq t_{tabel} = 1,96$) DPT II ($t_{hitung} = 3,723 \geq t_{tabel} = 1,96$) dan DPT III ($t_{hitung} = 4,623 \geq t_{tabel} = 1,96$).

Keterangan :

1. Imunisasi DPT I tidak berhubungan dengan lama panas $t_{hitung} = 0,831 \leq 1,96$
2. Imunisasi DPT II menyebabkan lama panas $t_{hitung} = 3,723 \geq 1,96$
3. Imunisasi DPT III menyebabkan lama panas $t_{hitung} = 4,623 \geq 1,96$

4.2 PEMBAHASAN

1. Peningkatan suhu tubuh pasca Imunisasi DPT

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan bantuan perhitungan SEM non parametric menggunakan PLS software dengan memakai nilai kepercayaan $p=0,05$, maka di katakan bermakna apabila nilai hitung $\geq 1,96$.

Berdasarkan gambar 4.1 didapatkan dari hasil dengan menggunakan Model structural Equation Modeling (SEM) untuk menentukan signifikasi pengaruh peningkatan suhu tubuh antara imunisasi DPT I ($t_{hitung} = 2,270 \geq t_{tabel} = 1,96$), DPT II ($t_{hitung} = 2,826 \geq t_{tabel} = 1,96$) dan DPT III ($t_{hitung} = 4,056 \geq t_{tabel} = 1,96$).

Dari hasil penelitian tersebut dapat di lihat bahwa pemberian Imunisasi DPT I, II dan III semua bayi mengalami peningkatan suhu berkisar antara 1- 1,5 derajat celcius. Dari hasil di lapangan yang mengalami peningkatan suhu yaitu DPT III dengan total 42% dari 8 bayi usia 4-6 bulan. Dengan peningkatan suhu antara 37.3-37.7 celcius yang mana kenaikan suhu tersebut tergolong dengan kategori febris/panas. Menurut teori semua pasca pemberian imunisasi DPT akan berefek samping demam, dalam hal ini kebetulan bayi yang di berikan DPT III dalam kondisi tubuh yang kurang sehat (nafsu makan turun). Kenaikan suhu pasca Imunisasi DPT salah satunya di dalam teori di sebutkan bahwa efek samping yang ditimbulkan DPT dapat menimbulkan demam, nyeri, dan bengkak pada permukaan kulit yang dapat diatasi cukup dengan memberikan obat penurun panas (Suroso, 2010). Sebagian besar anak akan menderita demam pada sore hari setelah mendapatkan imunisasi DPT, namun demam ini akan sembuh dalam 1-2 hari.

Pemberian Imunisasi DPT merupakan suatu usaha untuk mencegah penyakit Difteri, pertusis dan tetanus. Setelah pemberian imunisasi akan timbul gejala-gejala seperti lemas, demam, kemerahan pada tempat suntikan, kadang terjadi gejala berat

seperti demam tinggi, iritabilitas dan meracau yang biasanya terjadi 24 jam setelah imunisasi, sedangkan kandungan DPT yang berisi virus hidup yang di lemahkan. Proses terjadinya demam dimulai dari stimulasi sel-sel darah putih (monosit, limfosit, dan neutrofil) oleh pirogen eksogen baik berupa toksin, mediator inflamasi, atau reaksi imun. Sel-sel darah putih tersebut akan mengeluarkan zat kimia yang dikenal dengan pirogen endogen (IL-1, IL-6, TNF- α , dan IFN). Pirogen eksogen dan pirogen endogen akan merangsang endotelium hipotalamus untuk membentuk prostaglandin (Dinarello & Gelfand, 2005).

Dari subyek penelitian hampir rata-rata mengalami peningkatan suhu berkisar antara 37.3- 37,7 celcius yang bisa di kategorikan bayi mengalami suhu febris /panas, hal ini selain efek dari imunisasi yang ditimbulkan juga di karenakan adanya faktor yang lain. Dari jumlah bayi yang telah di lakukan imunisasi semuanya telah di berikan obat penurun panas yang berupa sirup parasetamol dan juga puyer. Dari fenomena di lapangan didapatkan 42% (8 subyek) yang memberikan obat penurun panas sesudah dilakukan imunisasi, selebihnya diberikan satu sampai dua hari pasca imunisasi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar orangtua subyek bekerja diluar rumah yaitu 47% (9). Dari kejadian adanya peningkatan suhu tubuh pasca imunisasi ini, banyak ibu/ keluarga subbyek belajar dari pengalaman untuk segera memberikan obat penurun panas tidak menunggu bayinya mengalami kenaikan suhu. Dari bayi yang mengalami peningkatan suhu tubuh tersebut setelah diberikan obat penurun panas sesuai dosis sudah dalam kondisi baik dan tidak sampai terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan.

2. Lama panas pasca Imunisasi DPT

Berdasarkan gambar diatas dengan menggunakan Model Struktural Equation Modeling (SEM) untuk menentukan signifikasi pengaruh lama panas antara imunisasi DPT I ($t_{hitung} = 0,831 \leq t_{tabel} = 1,96$) DPT II ($t_{hitung} = 3,723 \geq t_{tabel} = 1,96$) dan DPT III ($t_{hitung} = 4,623 \geq t_{tabel} = 1,96$). Dapat di simpulkan bahwa, Imunisasi DPT I tidak berhubungan dengan lama panas $t_{hitung} = 0,831 \leq 1,96$, Imunisasi DPT II menyebabkan panas $t_{hitung} = 3,723 \geq 1,96$ serta Imunisasi DPT III menyebabkan panas $t_{hitung} = 4,623 \geq 1,96$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa pemberian Imunisasi DPT I, II dan III menyebabkan terjadinya lama panas yang menurut teori demam/panas 1-2 hari akan turun sendiri. Lama panas pasca pemberian imunisasi DPT sebenarnya tergantung dari berbagai faktor antara lain kondisi tubuh bayi. Dari hasil penelitian berdasarkan usia bayi kebanyakan responden bayi berusia 5 bulan (42%), kebanyakan kondisi bayi kurang sehat. Proses terjadinya demam dimulai dari stimulasi sel-sel darah putih (monosit, limfosit, dan neutrofil) oleh pirogen eksogen baik berupa toksin, mediator inflamasi, atau reaksi imun. Sel-sel darah putih tersebut akan mengeluarkan zat kimia yang dikenal dengan pirogen endogen (IL-1, IL-6, TNF- α , dan IFN). Pirogen eksogen dan pirogen endogen akan merangsang endotelium hipotalamus untuk membentuk prostaglandin (Dinarello & Gelfand, 2005).

Dari hasil evaluasi dilapangan dapat di simpulkan bahwa 47% (9) bayi mengalami lama panas 3 hari, dan selebihnya 4 – 5 hari dengan kategori sama yaitu lama panas ≥ 3 hari. Hal tersebut bisa terjadi karena bayi satu dengan bayi yang lainnya mempunyai daya tahan yang berbeda, didapatkan bayi yang sering sakit dalam kurun waktu 2 bulan terakhir sebanyak 36% (7) dari 19 subyek. Kandungan

yang terdapat dalam imunisasi DPT I, II dan III sama yaitu mengandung 3 vaksin yaitu difteri, pertusis dan tetanus yang mana fungsi dari imunisasi tersebut sangat baik dan efektif untuk mencegah penyakit difteri, batuk rejan dan tetanus. Kemasan Imunisasi DPT pada saat ini di kenal dengan Pentabio yang kandungannya ditambahkan DPT, HB dan Hib (virus penyebab peradangan hati dan otak).

Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi (Reza, 2006). Gejala KIPI yang disebabkan masuknya vaksin ke dalam tubuh umumnya sudah diprediksi terlebih dahulu karena umumnya “ringan”. Misal, demam pasca-imunisasi DPT yang dapat diantisipasi dengan obat penurun panas. Jika badan bayi panas/demam (suhu tubuh di atas 37,5°C), biasanya bayi rewel atau menangis terus karena tidak nyaman. Pada saat seperti ini, tidak sedikit para orang tua yang ingin segera memberikan obat penurun/pereda panas. Tetapi sebaiknya, pemberian pereda/penurun panas seperti paracetamol, diambil sebagai jalan terakhir.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir seluruh bayi pasca imunisasi diberikan obat penurun panas berupa sirup parasetamol 37% dari 7 bayi dan puyer sejumlah 63% dari 12 bayi. Pada saat pemberian obat penurun panas sangat beragam ada yang diberikan setelah imunisasi sebanyak 42% dari 8 bayi, satu hari setelah imunisasi 32% dari 6 bayi dan 26% dari 5 bayi.

Dapat kita ketahui dari hasil penelitian bahwa di Posyandu Cempaka, ibu yang mempunyai bayi sangat antusias melakukan imunisasi padahal dari pengalaman yang lalu, setiap bayi memperoleh imunisasi terutama DPT bayi mengalami demam berkisar 2-3 hari, dengan keadaan tersebut ibu tidak merasa takut jika anaknya panas bila dibanding keuntungan yang di peroleh untuk

kesehatan bayinya dimasa yang akan datang. Karena ibu subyek hampir 70% sudah diberikan penyuluhan tentang imunisasi dari Bidan dan petugas posyandu.